

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih! (minimal 5 referensi)

Hortikultura adalah salah satu bidang dalam pertanian yang menekuni bidang budidaya tumbuhan mendekati perkebunan, meliputi tumbuhan sayur, buah, tanaman hias, serta tanaman obat ataupun rempah (*herbs*). Perbandingan mencolok antara tumbuhan hortikultura serta tumbuhan yang lain merupakan sistem budidaya yang lebih intensif. Tomat merupakan salah satu tumbuhan hortikultura yang bisa digolongkan kedalam sayur ataupun buah. Pengelolaan ini bersumber pada kegunaannya, bila tomat di pakai selaku bahan aksesoris sayur, dapat digolongkan kedalam jenis sayur, tetapi apabila tomat difungsikan santapan fresh dapat dikategorikan dalam buah- buahan. Tomat yang mempunyai nama latin *Solanum lycopersium* L memiliki banyak manfaat untuk kesehatan seperti vitamin C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia (Rahayu et al, 2014).

Tumbuhan hortikultura memberikan nilai penjualan yang besar buat pertanian di Indonesia. Meski demikian, budidaya tumbuhan hortikultura masih dialami kurang menemukan atensi serius. Dengan jenisnya yang berbagai macam serta sifatnya yang khas, hingga tiap tipe mempunyai penindakan yang berbeda. Tahapan perkembangan serta fenologi dari banyak lahan hortikultura belum dipelajari dengan baik serta cenderung susah buat digeneralisasi akibat dari bermacam perbandingan varietas, kerapatan tanaman serta kerutinan penanganannya (Andana, 2015). Menurut Troutl, T. J dkk dalam Andana (2015) mengatakan bahwa sesi perkembangan serta dimensi lahan pertanian menjadi sangat berarti untuk tumbuhan hortikultura sebab luas kanopi daun yang berkembang di lahan, perihal ini jadi penentu utama hendak kebutuhan air pada lahan pertanian. Kanopi daun ialah variabel yang relatif gampang diukur yang jadi indikator dari serapan sinar pada tumbuhan. Sebagian riset pula menghubungkan pemakaian kanopi daun dengan kebutuhan hendak pengairan pada tanaman di zona pertanian. Ditaksir yang akurat serta efektif dari kanopi daun secara aktual hendak membolehkan revisi penjadwalan serta alokasi air irigasi (Wibowo, 2011)

Dalam mengelola produk agribisnis hortikultura diperlukan penerapan teknologi pasca panen. Periode pasca panen merupakan mulai dari produk tersebut dipanen hingga produk tersebut siap disalurkan ke tangan konsumen atau diproses lebih lanjut. Perlakuan pascapanen sangat memastikan kualitas yang diterima konsumen serta pula masa simpan. kedudukan teknologi pasca panen merupakan suatu cara mengurangi susut selama pemanenan hal Ini memerlukan uraian struktur, komposisi, biokimia serta fisiologi dari produk hortikultura yang mana teknologi pascapanen secara universal hendak bekerja merendahkan laju metabolisme tetapi tidak memunculkan kehancuran pada produk. Walaupun terdapat struktur serta metabolisme universal, tetapi tipe produk yang berbeda memiliki reaksi bermacam- macam terhadap keadaan pascapanen tertentu. Teknologi pascapanen yang cocok wajib diterapkan untuk menanggulangi permasalahan tersebut (David & Kilmanun, 2016)

Mutu produk pertanian diantaranya bisa ditingkatkan lewat metode bertani yang baik (*good agricultural practice*). Di sebagian negeri, GAP pula

diimplementasikan dalam wujud pertanian organik. Secara simpel, pertanian organik didefinisikan selaku aktivitas, bertani yang memakai konsumsi bahan natural, tanpa menggunakan bahan kimia sintesis, khususnya pupuk serta pestisida dan benih tanpa hasil rekayasa genetik. Produk pertanian organik banyak diminati golongan menengah ke atas, paling utama di perkotaan serta di negeri maju. Permasalahan utama yang kerap dialami dalam aktivitas pertanian hidroponik merupakan terdapatnya organisme pengganggu tumbuhan (OPT), paling utama di wilayah tropis sebab keadaan hawa tropis hendak sangat menunjang pertumbuhan OPT. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengendalian OPT yang intensif, diantaranya pertanian hidroponik sehingga pemakaian pestisida nabati jadi sangat strategis. Akibat negatif pemakaian pestisida sintesis terutama pada kesehatan manusia dan kerusakan lingkungan (Suhartono, 2014)

Selain dari pada kegiatan penting seperti kegiatan budidaya panen dan pasca panen kegiatan menganalisis dalam pendapatan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam budidaya tomat beef hidroponik guna untuk mengetahui kelayakan dan keuntungan yang diperoleh dalam budidaya. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung analisis kelayakan financial budidaya tomat (Wahyuni, 2013).

Metode analisis data:

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan maupun petani

I = Pendapatan (Income)

TR= Total penerimaan (Total revenue)

TC=Total biaya (Total Cost)

○ Untuk mengetahui besarnya total penerimaan yang diperoleh petani, dengan rumusan $TR = Q \times P$ Dimana :

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

Q = Total Produksi (Quantity)

P = Harga (Price)

○ Perhitungan pendapatan

Pendapatan secara matematis dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π : Pendapatan usaha tomat beef hidroponik

TR : Penerimaan usaha tomat beef hidroponik

TC : Total biaya usaha tomat beef hidroponik

$$\Pi = TR - TC$$

○ Untuk mengetahui besarnya total biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani, menggunakan rumus: $TC = TVC + TFC$

Dimana :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TVC = Total biaya variabel (Total variable cost) TFC = Total biaya tetap (Total fixed cost)

- Untuk mengetahui apakah menguntungkan atau tidak, dengan rumus : $R/C = TR/TC$ Dimana :

R = Penerimaan (Revenue)

C = Biaya (Cost)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) TC = Total Biaya (Total Cost)

$$NPV \sum_{i=0}^n \frac{B-C}{(1+i)^i}$$